

GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA DESA ANGGOROBOTI KECAMATAN LAEYA KABUPATEN KONAWE SELATAN

¹Ece Febriyanti,²Akhmad Marhadi, ³Ashmarita

^{2,3}Jurusan Antropologi, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Halu Oleo, Kampus Hijau
Tridarma Anduonohu Jl.H.E.A. Mokodompit ,Kendari, 93232,Indonesia

*Email Koresponden : ashmarita@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan gaya kepemimpinan Kepala Desa Anggoroboti Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan. Dan mengetahui Faktor apa yang mendukung gaya kepemimpinan Kepala Desa Anggoroboti. Penelitian ini menggunakan teori gaya kepemimpinan Robert J House (1996). Dengan menggunakan metode etnografi dan pendekatan kualitatif berupa deskripsi mendalam, dengan pengumpulan data, dengan pengumpulan data menggunakan teknik pengamatan (*observation*) dan wawancara mendalam (*indepth interview*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Anggoroboti Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan lebih dominan menggunakan gaya kepemimpinan secara disiplin kepada masyarakat serta bawahannya dalam memberikan arahan dan perintah dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka, dimana kepala desa selalu mementingkan asas musyawarah dengan masyarakat dan bawahannya. Dan kepala desa memiliki sikap yang luwes dalam kepemimpinannya serta menempatkan dirinya sebagai motivator untuk masyarakat dan perangkatnya dalam melaksanakan suatu kegiatan dan sebagainya. Faktor-faktor yang mendukung gaya kepemimpinan kepala desa terdiri dari beberapa diantaranya: kepala desa dalam hal gaya kepemimpinannya selalu suka menolong masyarakat yang membutuhkan bantuannya dari segi apapun. Kepala juga memiliki jiwa kekerabatan yang cukup baik dalam melakukan interaksi bersama masyarakat dan bawahannya. Selain itu kepala desa memiliki pengalaman kerja yang cukup baik dalam bekerja serta menjalin hubungan yang cukup baik terhadap keluarga dan masyarakat Desa Anggoroboti. Dimana kepala desa dalam hal gaya kepemimpinannya selalu ditunjangi dengan factor ekonomi yang mencukupi dalam melaksanakan

kepemimpinannya sebagai seorang kepala desa dalam mengikut sertakan masyarakat dalam setiap kegiatan.

Kata kunci: Gaya Kepemimpinan, Kepala Desa.

ABSTRACT

This study aims to determine and describe the leadership style of Anggoroboti Village Head, Laeya Subdistrict, Konawe Selatan District. And find out what factors support the leadership style of Anggoroboti Village Head. This study uses the Robert J House leadership style theory (1996). By using ethnographic methods and qualitative approaches in the form of in-depth description, by collecting data, by collecting data using observation techniques and in-depth interviews (in-depth interviews).The results showed that the Leadership Style of the Head of Anggoroboti Village, Laeya Subdistrict, Konawe Selatan District was more dominant in using the leadership style in a disciplined manner to the community and their subordinates in giving direction and orders in carrying out their duties and responsibilities, where the village head always prioritized the principle of deliberation with the community and subordinates. And the village head has a flexible attitude in his leadership and positions himself as a motivator for the community and its instruments in carrying out all the activities and so on. Factors that support the leadership style of village heads consist of several of them: the village head in terms of leadership style always likes to help people who need help from any aspect. The head also has a spirit of kinship that is quite good in interacting with the community and subordinates. In addition, the village head has a fairly good work experience in working as well as establishing a fairly good relationship with the family and community of Anggoroboti Village. Where the village head in terms of leadership style is always supported by sufficient economic factors in carrying out his leadership as a village head in involving the community in every activity.

Keywords: Leadership Style, Village Head

PENDAHULUAN

Kepemimpinan adalah sebuah topik yang masih sangat menarik untuk diteliti karena kepemimpinan itu adalah pertanggungjawaban masalah kepemimpinan masih sangat baik untuk diteliti karena tiada habisnya untuk dibahas sepanjang peradaban manusia. Ibaratnyasemakin sulitmencari pemimpin yang baik kesuksesan atau kegagalan suatu organisasi ditentukan oleh banyak hal, yang salah satunya adalah kepemimpinan kepala desa yang berjalan dalam organisasi pemerintahan. Pemimpin yang sukses adalahpemimpin yang mampu mendorong serta memotivasi bawahannya serta masyarakatnya dengan menciptakan suasana dan budayakerja yang baik dalam melakukan pekerjaan yang

sesuai dengan apa yang diperintahkan agar tercapai tujuan yang diinginkan dalam membangun suatu desa (Saimah 2017). kepemimpinan merupakan suatu kompleks dari hak-hak dan kewajiban- kewajiban yang dapat dimiliki oleh seseorang atau suatu badan. Sebagai salah satu proses sosial, kepemimpinan meliputi segala tindakan yang dilakukan seseorang atau sesuatu badan yang menyebabkan gerak dari warga masyarakat (Soekanto, 2001: 318-319). Kepemimpinan(*Leadership*) adalah kemampuan seseorang (yaitu pemimpin atau *leader*) untuk mempengaruhi orang lain (yaitu yang dipimpin atau pengikut-pengikutnya). Orang lain tersebut bertindak-laku sebagaimana kehendaki oleh pemimpin tersebut. Kadangkala dibedakan antara kepemimpinan sebagai kedudukan dan kepemimpinan sebagai suatu proses sosial (Koentjaraningrat, 1967:181).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Anggoroboti, Kecamatan Laeya, Kabupaten Konawe Selatan. Dipilihnya lokasi di Desa Anggoroboti Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan dengan pertimbangan bahwa di desa tersebut terdapat adanya gaya kepemimpinan kepala desa yang berbeda dengan kepala desa sebelumnya. Dimana kepala sebelumnya dijabat berturut-turut oleh kepala desa laki-laki dan hingga saat ini Desa Anggoroboti dipimpin oleh seorang kepala desa perempuan yang dimana memiliki gaya kepemimpinan yang berbeda dengan sebelumnya. Penelitian ini dilakukan pada bulan April sampai Mei 2019.

Penentuan Informan

Penentuan informan ini dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah metode pemilihan informan yang dilakukan secara sengaja. Pertimbangan tersebut misalnya orang-orang yang betul paham dan tahu tentang apa yang kita harapkan atau pelaku yang terlibat langsung dengan permasalahan mengenai bagaimana gaya kepemimpinan kepala desa.

Informan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua informan yaitu informan kunci dan informan biasa. Adapun yang menjadi informan kunci yaitu ketua BPD Israwan (37 tahun) dan ketua adat manda (67 tahun). Selain itu informan biasa terdiri dari beberapa karakteristik perangkat desa terdiri dari

5 orang diantaranya: kepala desa Sarliatin (53 Tahun), sekretaris desa Harman (47 tahun), bendahara desa Anita (29 tahun), ketua dusun I Tarzan (40 tahun), ketua dusun II Firman (49 tahun), ketua dusun III Lisnawati (38 tahun), kaur perencanaan Aswan (49

tahun), kaur pembangunan Suaip (55 tahun), dan masyarakat biasa diantaranya: Yadin (38 tahun), Runiatin (58 tahun), Sia (59 tahun), Yani (36 tahun), Depit (45 tahun), Sutriani (28 tahun).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik penelitian lapangan (*field work*) dengan menggunakan metode pengamatan biasa (*participation observation*) dan wawancara mendalam (*indepth interview*). Menurut Spradley (1997) bahwa salah satu ciri khas dari metode penelitian lapangan (*field work*) etnografi adalah sifatnya yang holistik- integratif, deskripsi yang tebal dan mendalam (*thick description*) dan analisis kualitatif dalam rangka mendapatkan pemahaman warga yang diteliti atau *netive's point of view* serta menggunakan pengamatan biasa.

Mengacu pada Saifuddin (2005) bahwa melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut, Selanjutnya Susan Stainback dalam Saifuddin (2005) mengemukakan bahwa dengan wawancara, peneliti akan mengetahui bahwa hal-hal yang lebih mendalam tentang gaya kepemimpinan kepala desa dalam meginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Analisis dilakukan sejak awal sampai akhir penelitian, hal ini mengacu pada Spredley (1997). Lanjut dalam hal menganalisis data kualitatif, Sugiono (2006) mengatakan bahwa analisis data adalah peroses mencari dan menyusun secara sistematis kata yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, observasi dan bahan-bahan lain sehingga dapat dengan mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gaya Kepemimpinan Kepala Desa

Kepemimpinan merupakan aspek yang paling nyata dari kegiatan manajemen, pemimpin yang sukses adalah pemimpin yang sukses memimpin dirinya sendiri. tapi kunci dari menuju sukses dalam memimpin birokrasi adalah kemampuan memimpin bawahan secara sukses. Olehnya itu pemilihan gaya kepemimpinan yang besar disertai dengan motivasi yang tepat dapat mengarahkan pencapaian tujuan birokrasi pemerintahan di desa.

Disiplin

Menjadi seorang pemimpin dalam suatu desa, tentu masih banyak sekali ditemui orang-orang yang tegas dan disiplin dalam bekerja. Namun sebenarnya sikap tegas dan disiplin itu merupakan bagaimana cara pemimpin bisa memberi tahu kepada bawahannya mengenai apa yang pemimpin inginkan dan tidak pemimpin inginkan secara jujur, lugas, elegan dan juga tentunya penuh dengan rasa percaya diri, dan juga harus mampu mempertanggung jawabkan apa yang telah dikatakan. Dimana memimpin secara tegas dan berwibawa merupakan dua sifat termasuk dalam sifat yang harus dimiliki atasan agar bawahan patuh.

Gaya kepemimpinan kepala desa sebelumnya tidak disiplin dalam bekerja dan memerintah. Dimana kepala desa tidak pernah mengikut sertakan masyarakatnya dalam kegiatan rapat. Selain itu, kepala desa tidak pernah memberikan sanksi kepada bawahannya terkait dengan aturan yang telah dilanggar. Selain itu kepala desa hampir tidak pernah menyalurkan dana bantuan terhadap orang-orang yang membutuhkan, penyaluran dana bantuan hanya diberikan kepada orang-orang terdekatnya saja.

Mementingkan Asas Musyawarah

Pemimpin pada umumnya dimanapun dan apapun tingkatnya dia harus memiliki kewibawaan dan kelebihan untuk memengaruhi serta mengajak orang lain guna bersama-sama berjuang, bekerja, dan berusaha mencapai suatu tujuan bersama. Musyawarah merupakan forum pengambilan keputusan yang sudah dikenal sejak lama dan menjadi bagian dasar negara. Dalam hal ini terdapat dalam sila ke 4 pancasila yang berbunyi kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dan permusyawaratan/perwakilan.

Kepala Desa Anggoroboti sebelumnya hampir tidak pernah melibatkan masyarakat dalam musyawarah yang dilakukan setiap kegiatan rapat. Berbeda halnya dengan kepala Desa Anggoroboti saat ini selalu melibatkan perangkat desa ataupun masyarakatnya dalam hal musyawarah bersama dalam pelaksanaan kegiatan atau pembangunan desa. Berikut adalah ungkapan dari beberapa informan yang ditemui dalam penelitian ini.

Hasil wawancara dengan bapak Israwan (37 tahun), bahwa:

“Dalam hal musyawarah kepala desa sering mengajak masyarakat ataupun perangkat untuk membicarakan sesuatu yang menyangkut pembangunan atau kegiatan yang akan dilakukan dalam desa, apapun yang akan dilakukan harus dibicarakan secara musyawarah bersama dengan perangkat desa agar tidak

ada kesala pahaman yang terjadi antara pemimpin dan bawahan”
(wawancara 18 April 2019).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di jelaskan bahwa Kepala Desa Anggoroboti sering melibatkan masyarakat ataupun perangkatnya dalam hal yang berkaitan dengan desa. Kepala desa juga selalu mengajak masyarakat serta bawahannya dalam menyelesaikan masalah kita harus menyelesaikan masalah tersebut dengan cara musyawarah bersama dengan perangkat desa agar tidak terjadi lagi masalah-masalah berikutnya. Kepala desa selalu mengutaran kepada bawahan apabila ada masalah harus dibawah kepala desa terlebih dahulu bukan kepihak yang berwajib, karena apabila permasalahan tersebut bisa diselaikan secara keluarga atau pun tidak.

Hasil wawancara diatas juga dijelaskan oleh Bapak Suaip (55 tahun), bahwa:

“Cara kepemimpinan kepala desa cukup bagus karena apapun yang terjadi kepala desa selalu melibatkan perangkatnya dan tidak pernah membatasi kami dalam hal memberi saran dan apabila ada keputusan atau masalah dia tidak pernah memojokkan siapapun kepala desa selalu mencari jalan keluar untuk menyelesaikan sesuatu masalah yang terjadi dengan cara mengumpulkan para perangkat desa dirumahnya ataupun dibalai desa dalam menyelesaikan masalah dengan cara musyawara bersama”
(wawancara 23 april 2019).

Dari hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa dalam kepemimpinan kepala desa cukup bagus dalam pemerintahannya. Dimana kepala desa tidak membatasi dirinya sebagai seorang kepala desa dengan perangkatnya untuk ikut serta dalam pengambilan keputusan bersama dan selalu menyelesaikan masalahnya dengan cara musyawarah bersama. Kepala desa dalam melibatkan bawahan dalam memberikan masukan ataupun tanggapan dalam penyelesaian masalah. Kepala desa juga tidak pernah memojokkan siapapun dari bawahannya dalam urusan pemerintahan ataupun perintahnya dalam mencari jalan keluar untuk masalah yang ada dalam desa tersebut. Dalam penyelesaian maslaha kepala desa selalu memberikan perintah untuk mengadakan musyawarah tersebut diruh kediaman kepala desa ataupun itu dibalai kantor desa yang telah tersedia.

Luwes

Kepala Desa Anggoroboti memiliki sikap yang ramah kepada masyarakatnya dimana Keberhasilannya sebagai seorang Kepala Desa Anggoroboti tidak luput dari dukungan, doa dan support yang diberikan oleh masyarakat dan keluarganya

dalam posisinya sebagai masyarakat biasa hingga saat ini menduduki jabatan sebagai seorang Kepala Desa Anggoroboti Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh informan Ibu Sarliatin (53 tahun) selaku Kepala Desa Anggoroboti mengungkapkan bahwa:

“Dalam hal keberhasilan saya ini tidak lain dari doa dan dukungan keluarga saya dalam menuju proses seperti saat ini menduduki jabatan sebagai seorang kepala Desa Anggoroboti dan saya juga lebih mendekatkan diri kepada masyarakat dan perangkat saya dilain dengan keluarga saya juga” (wawancara 21 april 2019)

Dari hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa kepala desa tidak akan berhasil menjadi seorang pemimpin desa seperti sekarang ini tanpa doa dan dukungan dari keluarga dan masyarakatnya. kepala desa sebelum menjabat sebagai seorang kepala desa, sudah lebih dulu banyak dikenal oleh masyarakat. Kepala desa juga lebih mendekatan dirinya bukan hanya kepada keluarga saja tetapi kepada masyarakat dan perangkatnya.

Hal tersebut diungkapkan juga oleh Bapak tarzan (40 tahun), bahwa:

“Dari keberhasilan kepala desa saat ini tidak luput dari doa dukungan dari keluarga besar serta masyarakat yang selalu memeberi dukungan dalam hal kepemimpinannya sebagai seorang kepala Desa Anggoroboti,” (wawancara 21 april 2019)

Dari hasil wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa Kepala desa dalam keberhasilannya menduduki jabatan sebagai seorang pemimpin desa tidak luput dari doa dan dukungan dari para masyarakat dan kelarganya. Dimana kepala desa memiliki jiwa yang mudah bergaul dan berteman dengan orang-orang disekitarnya karena dari situlah kepala desa mulai dikenal oleh orang-orang banyak dari desa ataupun daerah lain.

Menempatkan Dirinya Sebagai Motivator

Peran Pemimpin dalam memberikan motivasi kepada bawahan agar dapat meningkatkan etos kerja dari bawahannya sehingga pekerjaan dapat mendapatkan hasil yang maksimal.

Motivasi merupakan satu pengerak dari dalam hati untuk mencapai suatu tujuan. Dengan kata lain motivasi adalah prosese menghasilkan tenaga yang diarahkan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Dalam suatu kelompok, motivasi sebagai penggerak kepada kejayaan organisasi. Motivasi memainkan

peranan yang sangat penting dalam organisasi termasuk juga dalam organisasi pemerintahan.

Seperti yang diungkapkan oleh informan Bapak Yadin (38 tahun), bahwa:

“Kalau masalah memberikan motivasi, kepala desa sering memberikan pemahaman kepada masyarakat untuk menjaga dan memelihara prasarana desa, seperti kantor dan balai desa, serta masjid agar selalu dijaga kebersihannya dan biasa juga kepala desa mengajak masyarakat agar menjaga kebersihan lingkungan dengan kerja bakti, kadang kerja bakti, kerja bakti yang dilakukan seperti proses pembangunan masjid dan pembersihan lingkup masjid dan kantor serta balai desa” (wawancara 11 Mei 2019).

Dari hasil wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa kepala desa telah menjalankan peranannya sebagai motivator untuk masyarakatnya dimana kepala desa menghimbau kepada masyarakat agar selalu memperhatikan kebersihan prasarana desa serta lingkungan sekitar, karena penting untuk selalu kebersihan lingkungan. Dimana kepala desa juga memberikan pemahaman kepada masyarakatnya untuk bersama-sama bekerja dalam memelihara lingkungan sekitar desa agar terlihat indah dan tidak kotor. Dengan demikian, kepala desa selalu mengajak masyarakatnya kerja bakti dalam hal ini pembersihan di setiap masing-masing kebun PKK yang terletak di dusun I serta pembersihan gedung kantor desa dan masjid dilaksanakan setiap hari minggu.

Faktor-Faktor Yang Mendukung Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Anggoroboti

Faktor Pendukung

Kesuksesan pemimpin dalam aktivitasnya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang dapat menunjang untuk berhasilnya suatu pemimpin, oleh sebab itu suatu tujuan akan tercapai apa bila terjadi keharmonisan dalam hubungan atau interaksi yang baik antara atasan dengan bawahan, disamping dipengaruhi oleh latar belakang yang dimiliki pemimpin, seperti motivasi diri untuk berprestasi, kedewasaan dan keleluasaan dalam hubungan sosial dengan sikap-sikap hubungan manusiawi.

Ada beberapa faktor yang mendukung gaya kepemimpinan dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah yang ada di Desa Anggoroboti Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan. Hal tersebut diperoleh melalui beberapa informan yang notabene adalah orang yang bertempat di Desa Anggoroboti. Beberapa faktor yang dimaksud tersebut antara lain sebagai berikut:

Suka Menolong

Seorang pemimpin harus memiliki pengetahuan yang baik tentang kepemimpinan dan ilmu tentang ruang lingkup kerja profesinya yang terdiri dari pengetahuan kognitif maupun kemampuannya. Seorang pemimpin akan dihadapkan pada situasi tertentu dimana dia harus mengambil keputusan yang tepat dalam menyelesaikan masalah. Dasar untuk pengambilan keputusan yang tepat adalah pengetahuan dan kemampuan berfikir kritis yang dimiliki. Kemampuan merupakan faktor yang mempengaruhi seorang kepala desa dalam melakukan terobosan yang bersifat kreatif dan inovatif.

Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja adalah tingkat penguasaan pengetahuan dan keterampilan seseorang dalam melaksanakan pekerjaannya dan dapat diukur dari lamanya bekerja dari tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki, yakni pertama kali dipilih sebagai kepala desa. Pengalaman kerja seseorang sangat berpengaruh terhadap produktifitas seseorang dalam melaksanakan pekerjaan atau tugasnya. Karena seseorang yang berpengalaman akan lebih terampil dalam pekerjaannya karena mengetahui seluk beluk pekerjaannya tersebut.

Kekerabatan

Dalam kehidupan sosial, interaksi antara masyarakat dan pemimpin harus terjalin dengan baik. Masyarakat yang hidup dipedesaan pada umumnya, hidup dalam suatu kelompok kekerabatan berdasarkan ikatan keluarga. Dimana kepala Desa Anggoroboti dan masyarakat melaksanakan interaksi sosial yang berlangsung dengan baik dan dapat melahirkan suasana yang dimana masyarakat dan pemimpin saling membutuhkan satu sama lain.

Dalam interaksi yang berlangsung terus-menerus kepala Desa Anggoroboti dan masyarakat akan saling mengenal sikap setiap individu masing-masing. Misalnya dalam hal berduka cita kepala desa akan merasakan juga apa yang dirasa oleh masyarakatnya, dimana kepala desa terdorong untuk bergegas membantu dan tolong-menolong meringankan beban yang dialami masyarakat dan perangkatnya. Hal tersebut dapat dijelaskan dari beberapa hasil wawancara dari beberapa informan dibawah ini.

Hasil wawancara dengan informan Ibu yani (36 tahun), bahwa:

“kepala desa dalam kehidupan sosialnya sangat dekat dengan masyarakat dan bawahannya terutama dalam hal kematian, perkawinan dan lain sebagainya. Dimana kepala desa selalu lebih dulu hadir dalam perkawinan dan kematian tersebut untuk membantu masyarakatnya dalam menyelesaikan acara tersebut” (wawancara 8 April 2019).

Dari hasil wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa kepala desa dalam hal ini selalu lebih dulu untuk hadir disetiap acara dan kegiatan yang ada. Dimana kepala desa memiliki jiwa yang sosial dalam membantu masyarakatnya dalam menyelesaikan segala suasana yang terjadi di desanya. Kepala desa juga dalam kehidupan sehari-harinya sangat dekat dengan masyarakat dan bawahannya dalam melaksanakan suatu kegiatan atau lain sebagainya.

Dukungan Keluarga

Keluarga dalam pengertian antropologi adalah suatu jenis kelompok kekerabatan, istilah lainnya sering disebut kelompok persaudaraan. Suatu suasana sosial dimana semua kelompok merasa berkerabat dalam suatu hubungan kekeluargaan. Keluarga dan politik dalam kebudayaan universal dikelompokkan dalam organisasi sosial. Sehingga antara keluarga dan politik memiliki relasi yang cukup untuk saling mempengaruhi. Posisi politik seseorang atau kelompok tertentu ditentukan oleh koneksi keluarga yang kuat. Keluarga memiliki peran melahirkan seorang pemimpin politik dengan berbagai macam bentuk dukungan baik dalam bentuk dana maupun moril psikologis.

Faktor Ekonomi

Faktor sosial ekonomi cukup berpengaruh terhadap kepemimpinan seseorang dalam menjalankan kepemimpinannya sebagai kepala desa. Secara dalam segi ekonomi kepala Desa Anggoroboti telah memiliki perekonomian yang cukup baik dalam kehidupannya. Kepala Desa Anggoroboti dalam memimpin desa dilihat dari penyaluran bantuan yang ada dalam desa tersebut bisa terbilang telah terlaksana dalam desa.

KESIMPULAN

Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Anggoroboti Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan lebih dominan menggunakan gaya kepemimpinan secara disiplin kepada masyarakat serta bawahannya dalam memberikan arahan dan perintah dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka, dimana kepala desa selalu mementingkan asas musyawarah dengan masyarakat dan bawahannya. Dan kepala desa memiliki sikap yang luwes dalam kepemimpinannya serta menempatkan dirinya sebagai motivator untuk masyarakat dan perangkatnya dalam melaksanakan suatu kegiatan dan sebagainya. Faktor-faktor yang mendukung gaya kepemimpinan kepala desa terdiri dari beberapa diantaranya: kepala desa dalam hal gaya kepemimpinannya selalu suka menolong masyarakat yang membutuhkan bantuannya dari segi apapun. Kepala juga memiliki jiwa kekerabatan yang cukup baik dalam

melakukan interaksi bersama masyarakat dan bawahannya. Selain itu kepala desa memiliki pengalaman kerja yang cukup baik dalam bekerja serta menjalin hubungan yang cukup baik terhadap keluarga dan masyarakat Desa Anggoroboti. Dimana kepala desa dalam hal gaya kepemimpinannya selalu ditunjangi dengan factor ekonomi yang mencukupi dalam melaksanakan kepemimpinannya sebagai seorang kepala desa dalam mengikut sertakan masyarakat dalam setiap kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Saifuddin. (2005). Metode penelitian, yogyakarta: Pustaka pelajar Offset.
- Bintarto, R. (1977). Pengantar Geografis Kota, Yogyakarta: Spring.
- Ermaya Suradinata. (2007). Pemimpin Dan Kepemimpinan Pemerintah, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Herujito. Y.M.(2005). Leadership. Jakarta: Pt Glora Aksara Pratama.
- House, Robert, J. (1996). Path Goal Theory of Leadership: Lessons, Legacy, and A Reformulated Theory. Leadership Quarterly, 7 (3), 3223-352.
- Koentjaraningrat. (1967). Beberapa Pokok Antropologi social. Jakarta: Dian Rakyat.
- Lexy J, Miller. (1994). Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Sedarmayanti.(2007). Manajemen Sumber Daya Manusia. Bandung: Refika Aditama.
- Soekanto, soerjono. (2001). Sosiaologi suatu Pengantar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2006). Metode Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Spradley, James P. (1997). Metode Etnografi. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Trimmo. (2005). Pemimpin dan Kepemimpinan. Jakarta: Rajawali Pers. Widjaja, H.A.W.(2008). Otonomi Desa: Merupakan Otonomi Yang Asli Bulat Dan Utuh. Jakarta: Raja Wali Pers.
- Andriana. (2011). Peran Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Pelaksanaan Pembangunan di Desa Andaroa Kecamatan Sampara Kabupaten Konawe. (Skripsi) Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Universitas Halu Oleo.
- Anas, Azwar. (2011). Peran Kepemimpinan Lurah Efektivitas Kerja Pegawai Di Kelurahan Kasipute Kecamatan Rumbia Kabupaten Bombana. (Skripsi) Jurusan Ilmu Administrasi, Universitas Halu Oleo.
- Citra. (2017). Persepsi Masyarakat Terhadap Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan Di Desa Asole Kecamatan Palangga Kabupaten
- Konawe Selatan. (Skripsi) Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Muhammadiyah Kendari.

- Ebit. (2018). Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Menggerakkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Studi di Desa Latugho Kecamatan Lawa Kabupaten Muna Barat. (Skripsi) Jurusan Ilmu Administrasi. Universitas Halu Oleo.
- Fathoni, dkk. (2015) Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Pembangunan Fisik Desa, jurnal administrasi publik (JAP). Volume 03 No 1.
- Hidayat, Tri. (2018). Gaya Kepemimpinan Kepala Desa (Studi Kasus Kepemimpinan Empat Kelurahan Dikecamatan Sewon Bantul Yogyakarta). (Skripsi)Jurusan Manajemen. Universitas Islam Indonesia.
- Holilah. (2014). Fungsi Dan Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan Di Desa Masaran, Banyuates Sampan. Jurnal Review Politik. Volume 04, No 4.
- Idris, Kemal. (2014) Gaya Kepemimpinan Camat Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Pegawai Di Kantor Camat Baruga Kota Kendari. (Skripsi) Jurusan Ilmu Administrasi. Universitas Halu Oleo.
- Isnaeni, Diah. (2018). Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Kinerja Aparat Desa di Desa Kalinegoro Kecamatan Mertoyudan Magelang. (Skripsi) Jurusan Administrasi Negara. Universitas Tidar.
- Lamangidi, Trisusanti Dkk. (2017). Kep emimpinan Kepala Desa Dalam Membangun Desa Bandung Rejo Kecamatan Boliyohuto. (Skripsi) Program Studi Administrai Public, Universitas Muhammadiyah Gorontalo
- Malik, Maulana Yogi. (2014). Analisis Perempuan Dalam Partai Politik Di Dewan Pimpinan Cabang Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (DPC PDI P) Kota Cirebon. (Jurnal) Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik. Universitas Diponegoro.
- Saimah. (2017). Kepemimpinan Perempuan Dalam Pemerintahan di Kabupaten Maros. (Skripsi) Program Studi Ilmu Pemerintahan. Universitas Hasanuddin.
- Trisusanti, dkk. (2017). Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Membangun Desa Bandung Rejo Kecamatan Boliyohuto. Jurnal Ilmu Administrasi (JIA). Volume 06 No 1.
- Wulandari, Eka. (2016). Pola Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan Dalam Meningkatkan Pembangunan Di Desa Sindhen Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali. (Skripsi) Jurusan Politik Dan Kewarganegaraan, Universitas Negeri Semarang.
- Lexy J, Miller. (1994). Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Sedarmayanti. (2007). Manajemen Sumber Daya Manusia. Bandung: Refika Aditama.

- Soekanto, soerjono. (2001). Sosiaologi suatu Pengantar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2006). Metode Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Spradley, James P. (1997). Metode Etnografi. Yogyakarta: Tiara Wacana.